

**PENGARUH MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VI MI MUHAMMADIYAH 11 BARA
BARAYA**

Hasriani¹, Eva Kose², Dahlia³, A. Muhajir Nasir⁴

¹PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

²PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

³PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

⁴PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : 1hasriani3009@gmail.com, 2evakose04@gmail.com,
3liad44118@gmail.com, 4muhajirnasir@gmail.com.

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of reading interest on the reading comprehension ability of sixth-grade students at MI Muhammadiyah 11 Bara baraya. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The sample consisted of 22 students selected from the entire sixth-grade population. Reading interest data were collected using a questionnaire consisting of 10 Likert-scale statements, while reading comprehension ability was measured through an objective test comprising five items. Data analysis included descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, a linearity test using residual scatterplots, and simple linear regression analysis. The normality test showed that both variables were normally distributed ($p > 0.05$), allowing regression analysis to be conducted. The linearity test indicated that the relationship between the two variables was linear. Regression analysis revealed a significance value of 0.002 (< 0.05) and produced the regression equation $Y = 6.182 + 0.540X$, indicating that reading interest has a positive and significant effect on reading comprehension ability. The coefficient of determination ($R^2 = 0.374$) shows that 37.4% of students' reading comprehension ability can be explained by reading interest. Thus, this study concludes that increasing reading interest contributes significantly to the improvement of sixth-grade students' reading comprehension ability.

Keywords: reading interest, reading comprehension, influence, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI di MI Muhammadiyah 11 Barabaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex

post facto. Sampel penelitian berjumlah 22 siswa yang dipilih secara keseluruhan dari kelas VI. Data minat baca dikumpulkan menggunakan angket yang terdiri atas 10 pernyataan berskala Likert, sedangkan kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui tes objektif sebanyak 5 butir soal. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro–Wilk, uji linearitas menggunakan *scatterplot* residual, dan uji regresi linier sederhana. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga uji regresi dapat diterapkan. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Hasil uji regresi memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) dan persamaan regresi $Y = 6,182 + 0,540X$, yang menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Nilai R^2 sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa 37,4% kemampuan membaca pemahaman dapat dijelaskan oleh minat baca. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat baca berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI.

Kata Kunci: minat baca, kemampuan membaca pemahaman, pengaruh, siswa sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Di ranah pendidikan, keterampilan memahami bacaan adalah kemampuan fundamental yang krusial dan menjadi dasar utama guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, terutama pada jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya vital pada pelajaran Bahasa Indonesia, melainkan juga menjadi landasan dalam mengerti berbagai disiplin ilmu lain seperti IPA, IPS, dan Matematika. Murid yang memiliki keterampilan memahami bacaan dengan baik akan lebih mudah menangkap informasi, menilai isi teks, serta menghubungkannya dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki sehingga mampu berpikir secara mendalam dan kritis. Sebagaimana diuraikan oleh (Juliana, 2025) bahwa “membaca sendiri adalah aktivitas memahami arti yang terdapat dalam sebuah tulisan, dan lebih dari itu, membaca juga merupakan proses mengelola informasi dari bacaan secara menyeluruh.

Keterampilan membaca menjadi fondasi penting untuk menguasai berbagai bidang pelajaran.” Oleh karena itu, pembelajaran pemahaman membaca di sekolah dasar sebaiknya difokuskan untuk mempersenjatai

siswa dengan kemampuan menangkap isi teks secara keseluruhan agar mereka bisa belajar dengan lebih efektif dalam semua mata pelajaran. Selain itu, kemampuan membaca dan memahami merupakan faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran (Prasrihamni et al., 2022).

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas VI, belum mencapai tingkat kemampuan membaca pemahaman yang optimal. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menyimpulkan informasi secara tepat. Kondisi ini semakin diperburuk oleh rendahnya minat baca siswa, di mana banyak dari mereka lebih memilih bermain gadget atau melakukan aktivitas lain dibandingkan membaca buku. Rendahnya budaya literasi baik di lingkungan sekolah maupun rumah turut menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Sebagaimana dikemukakan (Elendiana, 2020) "Namun pada saat ini menumbuhkan minat baca pada siswa khususnya siswa sekolah dasar

menjadi salah satu yang belum banyak dilaksanakan, kurangnya keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri siswa tersebut. Dengan meningkatkan minat baca pada siswa dapat menambah pengetahuan dan makna yang terkandung dalam kata-kata, bahasa tertulis yang dibaca. Namun rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menjadi halangan, kurangnya pembelajaran yang diajarkan dan guru belum mengharuskan siswa untuk membaca buku." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat baca yang disertai dengan kurangnya peran guru dalam membiasakan siswa membaca menjadi hambatan dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menggali pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Guru juga kurang memotivasi siswa dalam kegiatan membaca, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk memahami

bacaan. Akibatnya, siswa cenderung hanya membaca jika diperintahkan, bahkan membaca buku pelajaran pun hanya dilakukan saat akan menghadapi ulangan atau tes. Selain itu, rendahnya minat baca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia di sekolah yang bersifat monoton dan berorientasi pada mata pelajaran (Pada et al., 2021) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlunya adanya pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa memahami isi bacaan sekaligus membangkitkan minat membaca mereka. Guru perlu memberikan pendekatan literasi yang seimbang dalam pembelajaran agar kegiatan membaca tidak hanya fokus pada isi teks, tetapi juga dapat meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca (Wren, 2001 dalam (Pada et al., 2021).

Berbagai penelitian terdahulu juga menekankan pentingnya peran minat membaca dalam meningkatkan kecakapan membaca pemahaman siswa. Kajian yang dilakukan oleh (Andi Waliyyan, Sulfasyah, dan Munirah (2022) dalam (Pada et al., 2021) berjudul "Pengaruh Metode Shared Reading Terhadap

Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar" mengungkapkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat secara signifikan setelah penggunaan metode shared reading. Rata-rata nilai kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen naik dari 52,235 pada pretest menjadi 84,235 pada posttest, sementara minat baca bertambah dari 70,784 menjadi 83,039. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang sesuai mampu mengembangkan minat membaca serta kemampuan memahami bacaan pada siswa sekolah dasar. Namun, terdapat celah penelitian (*research gap*) dalam studi-studi sebelumnya yang bisa menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan keterampilan membaca melalui metode pembelajaran tertentu, namun masih minim yang secara khusus mengkaji dampak minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan siswa kelas VI SD. Padahal, kelas VI adalah tingkat akhir pendidikan dasar yang menentukan kesiapan siswa melanjutkan ke tahap

berikutnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga jarang meneliti aspek-aspek kontekstual seperti kontribusi guru, kondisi lingkungan pembelajaran, dan kebiasaan membaca yang mungkin memperkuat keterkaitan antara minat membaca dan keterampilan memahami bacaan siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang menitikberatkan pada siswa kelas VI dengan tetap memperhatikan faktor-faktor tersebut sangat diperlukan.

Pengambilan variabel dalam studi ini dilakukan berdasarkan kepentingan dan kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar. Variabel minat membaca yang dipilih merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan kemampuan siswa dalam memahami teks. Sedangkan variabel kemampuan memahami bacaan dijadikan sebagai fokus utama karena itu adalah kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa agar dapat memahami informasi dari berbagai mata pelajaran. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas VI dipilih karena pada tahap ini siswa diharapkan sudah mempunyai keterampilan membaca yang lebih maju dan siap memasuki

jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca melalui penguatan minat membaca siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan jenis penelitian empiris yang bersifat sistematis, dimana peneliti tidak dapat mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut telah terjadi atau memang tidak dapat diubah-ubah. Menurut Kerlinger dalam (Rifa'i Abubakar, 2021) Metode *ex post facto* digunakan untuk menarik kesimpulan tentang keterkaitan antara variabel independen dan dependen tanpa adanya campur tangan langsung dari peneliti, melainkan melalui pengkajian perbedaan yang terdapat di antara variabel-variabel tersebut. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini tidak melakukan perlakuan langsung, melainkan menitikberatkan pada observasi

hubungan yang sudah ada antara minat membaca sebagai variabel independen dan kemampuan memahami bacaan siswa sebagai variabel dependen.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya. Pemilihan kelas VI dilakukan karena pada tingkat ini siswa telah memasuki tahap akhir pendidikan dasar serta diharapkan mampu menguasai keterampilan membaca yang lebih mendalam sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 22 siswa kelas VI MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya yang diambil secara keseluruhan dari populasi. Jumlah tersebut dianggap cukup representatif untuk mencerminkan kondisi sebenarnya mengenai kemampuan membaca pemahaman serta minat baca siswa di sekolah tersebut. Pada studi ini, variabel independen adalah minat baca peserta didik, sementara variabel dependen adalah keterampilan memahami bacaan peserta didik. Minat baca diartikan sebagai motivasi dari dalam diri yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas membaca,

sedangkan keterampilan memahami bacaan mengacu pada kemampuan peserta didik dalam menangkap isi teks secara menyeluruh, mengidentifikasi gagasan utama, serta menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh melalui bacaan.

Alat yang dipakai dalam study ini adalah kuesioner dan tes kemampuan membaca. Kuesioner berperan untuk mengetahui sejauh mana minat baca peserta didik, dibuat dalam format skala Likert yang memuat beberapa pernyataan terkait kebiasaan, gairah, dan dorongan siswa dalam aktivitas membaca. Tes kemampuan membaca difungsikan untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca siswa berdasarkan data yang diperoleh dari soal yang telah dijawab oleh siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinilai validitas isinya oleh para ahli dan diuji tingkat reliabilitasnya dengan metode Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa instrumen tersebut akurat dan konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Pelaksanaan penelitian dilakukan lewat sejumlah langkah yang terhubung satu sama lain. Langkah pertama mencakup

pembuatan dan pembagian kuisioner minat baca dan tes kemampuan membaca kepada 22 peserta didik kelas VI MI Muhammadiyah 11 Bara Baraya sebagai objek penelitian. Langkah kedua meliputi pengumpulan hasil kuisioner minat baca dan tes kemampuan membaca. Langkah terakhir adalah pengolahan serta analisis data yang berasal dari kuisioner guna menentukan pengaruh antara minat membaca dan kemampuan memahami bacaan siswa. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Analisis regresi linear sederhana digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, yaitu minat baca, dan satu variabel terikat, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini melibatkan sebanyak 22 peserta dari kelas VI sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi dua variabel, yakni variabel Minat Baca (X) yang diperoleh dari

angket berisi 10 item pernyataan dengan skala penilaian 0–4, serta variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) yang diukur melalui tes objektif dengan 5 soal pilihan ganda, di mana nilai 0 diberikan untuk jawaban salah dan 2 untuk jawaban benar. Total skor dari setiap variabel dihitung guna mengamati pola karakteristik data sebelum melaksanakan analisis inferensial.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel Minat Baca (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). Minat baca merupakan faktor penting yang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca. Guthrie dan Wigfield (2017) menjelaskan bahwa minat baca yang tinggi meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga berdampak pada kualitas pemahaman bacaan. Oleh karena itu, analisis awal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum dilakukan analisis lanjutan. Hasil analisis deskriptif kedua variabel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Data Minat Baca dan Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

	Minat Baca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Valid	22	22
Missing	0	0
Mean	29.27	6.182
Std. Deviation	3.042	2.684
Range	10.00	10.00
Minimum	24.00	0.000
Maximum	34.00	10.00

Berdasarkan Tabel 1 diatas, variabel Minat Baca menunjukkan nilai minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 34, dengan nilai rata-rata 29,27 dan standar deviasi 3,042. Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada kategori sedang cenderung tinggi dengan penyebaran data yang relatif homogen. Temuan ini sejalan dengan pendapat Guthrie dan Wigfield (2017) yang menyatakan bahwa minat baca yang baik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam aktivitas membaca. Homogenitas skor minat baca ini juga sejalan dengan penelitian Yusuf dan Anwar (2020) yang menemukan bahwa kebiasaan membaca siswa dalam satu kelompok cenderung memiliki pola yang serupa.

Pada variabel Pemahaman Membaca, nilai terendah yang didapat

adalah 0 dan nilai tertinggi mencapai 10, dengan nilai rata-rata 6,182 serta standar deviasi 2,884. Angka rata-rata ini menyiratkan bahwa tingkat kemampuan memahami bacaan siswa tergolong baik. Sedangkan standar deviasi yang sedang menunjukkan variasi kemampuan di antara siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan (Snow, n.d.) dan (Todorova, 2024) yang mengemukakan bahwa perbedaan strategi membaca dan pengalaman belajar siswa sangat berpengaruh terhadap variasi kemampuan pemahaman bacaan.

Secara keseluruhan, kedua variabel memiliki kecenderungan data yang baik dan layak untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Minat baca siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi, sementara kemampuan membaca pemahaman berada pada kategori baik. Kedua variabel menunjukkan relevansi untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji normalitas, linearitas, dan regresi sederhana guna melihat pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kedua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Minat Baca	Kemampuan Membaca Pemahaman
Valid	22	22
Missing	0	0
Std. Deviation	3.042	2.684
Shapiro-Wilk	0.948	0.926
P-value of Shapiro-Wilk	.283	.101

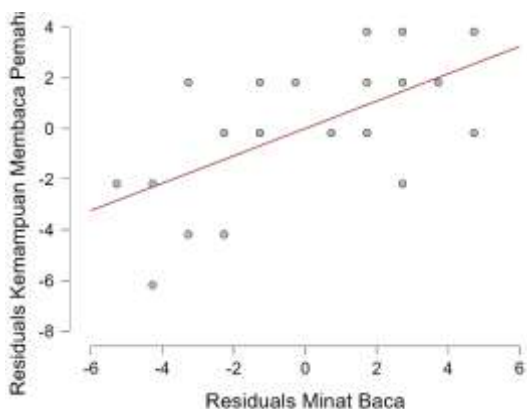
Menurut hasil uji normalitas dalam Tabel 2, variabel Minat Baca menunjukkan nilai Shapiro–Wilk sebesar 0.948 dengan nilai signifikansi 0.283. Karena nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Minat Baca mengikuti distribusi normal. Selanjutnya, variabel Kemampuan Membaca Pemahaman mencatat nilai Shapiro–Wilk sebesar 0.926 dengan nilai signifikansi 0.101. Nilai ini juga

melebihi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel Kemampuan Membaca Pemahaman berdistribusi normal.

Dengan demikian, kedua variabel penelitian, yaitu Minat Baca (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y), sama-sama berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan analisis statistik parametrik, termasuk uji linearitas dan regresi linier sederhana pada tahapan selanjutnya.

UJI LINEARITAS

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Minat Baca (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) membentuk hubungan yang lurus (linear). Menurut Ghazali (2018), linearitas dapat dilihat melalui grafik scatterplot residual. Sebuah hubungan dikatakan linear apabila titik-titik data menyebar secara acak di sekitar garis regresi dan tidak membentuk pola tertentu seperti kurva atau gelombang.



Gambar 1 Hasil Uji Lineritas

Menurut scatterplot residual pada Gambar 1, tampak bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis lurus tanpa membentuk pola melengkung. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman bersifat linier. Oleh karena itu, asumsi linearitas sudah terpenuhi, sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan. Hasil ini penting dalam konteks penelitian berjudul “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI”, karena linearitas menunjukkan bahwa peningkatan minat baca memiliki kecenderungan hubungan yang konsisten dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menilai besarnya dampak variabel Minat Baca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) pada murid kelas VI. Berdasarkan Ghazali (2018), regresi linier sederhana adalah metode analisis yang bertujuan meramalkan nilai variabel dependen dari variabel independen serta memahami arah dan intensitas hubungan antar variabel. Pemakaian regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi dasar, yaitu normalitas dan linearitas, sehingga model regresi layak untuk dianalisis lebih mendalam.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary	Ha sil	ANOVA	Has il	Coefficie nts	Hasil
R	0.612	F	11.97	Konstanta (a)	6.182
R Square	0.374	df Regression	1	Koefisien Minat Baca (b)	0.540
Adjusted R Square	0.343	df Residual	20	Std. Error	0.157
Std. Error of the Estimate	2.884	Sig.	0.002	T	3.459
Sig.					0.002

Hasil analisis regresi memperlihatkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,612, yang mengindikasikan adanya hubungan yang cukup signifikan antara minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Di sisi lain, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,374 mengartikan bahwa 37,4% variasi dalam kemampuan memahami bacaan siswa dapat dijelaskan oleh minat baca, sementara 62,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya, nilai F hasil uji ANOVA adalah 11,97 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 menandakan bahwa model regresi yang dibuat valid dan signifikan untuk menjelaskan pengaruh minat baca terhadap kemampuan memahami bacaan. Dengan demikian, variabel Minat Baca memberikan kontribusi signifikan dalam memengaruhi kemampuan pemahaman membaca siswa.

Hasil uji koefisien regresi (uji t) memperkuat temuan tersebut. Nilai $t = 3,459$ dengan signifikansi 0,002 menunjukkan bahwa variabel minat

baca berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 6,182 + 0,540X$$

Koefisien regresi ($b = 0,540$) menunjukkan nilai positif, menandakan bahwa dengan bertambahnya minat baca siswa, kemampuan mereka dalam memahami teks juga meningkat. Dengan kata lain, peningkatan satu unit skor minat baca akan berkontribusi pada kenaikan sebesar 0,540 poin dalam kemampuan pemahaman membaca. Ini memperlihatkan bahwa minat baca tidak hanya terkait dengan kebiasaan membaca saja, melainkan juga berperan sebagai faktor krusial dalam memperbaiki pemahaman bacaan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa minat baca memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas

VI. Temuan ini mendukung rumusan masalah dan tujuan penelitian berjudul “Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI”, serta memberikan implikasi bahwa upaya peningkatan minat baca dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman bacaan di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI di MI Muhammadiyah 11 Bara baraya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$) dan persamaan regresi $Y = 6,182 + 0,540X$, dengan kontribusi sebesar 37,4% terhadap kemampuan membaca pemahaman. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu memperkuat kegiatan literasi melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, serta penerapan

strategi pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk membaca. Orang tua juga diharapkan berperan aktif dalam menyediakan lingkungan membaca yang kondusif di rumah. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lainnya yang berpotensi memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, menggunakan sampel yang lebih luas, atau menerapkan model pembelajaran tertentu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman bacaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Snow, C. E. (2002). *Reading for understanding: Toward an R & D program in reading comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Wren, S. (2001). *The cognitive foundations of learning to read: A framework*. Austin, TX: Southwest Educational Development Laboratory.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.572>
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II(November), 255–262.
- Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of reading research* (Vol. 3). New York: Longman.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Juliana, F. (2025). Guided reading strategy improves reading comprehension in grade IV students. *IJINS: Indonesian Journal of Instructional Science*, 26(4), 1–18. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1640>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Penerapan nilai profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Kampus Mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Todorova, M. (2024). Cognitive processes in reading comprehension: A theoretical framework for foreign language acquisition. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 162–170.
- Waliyyan, A., Sulfasyah, & Munirah. (2022). Pengaruh metode shared reading terhadap kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 22–35.
- Yusuf, M., & Anwar, R. (2020). Kebiasaan membaca dan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(1), 23–30.